BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses terapi bekam di Pusat Pelatihan dan Pengobatan Crew Bekam Yayasan Abasa Kediri menggunakan empat tahapan. Yakni tahap persiapan, tahap kedua mengolah data dan eluhan dari pasien, tahap ketiga proses pembekaman, dan tahap keempat memberikan terapi yang cocok untuk pasien. Metode yang digunakan dalam terapi di Pusat Pelatihan dan Pengobatan Crew Bekam Yayasan Abasa Kediri adalah dengan mengidentifikasi keluhan pasien dan melaksanakan terapi bekam pada titik yang sesuai keluhan pasien. Dengan proses pengambilan darah secara tepat diarea garis meridian yang merupakan bagian yang berperan dalam keseimbangan tubuh. Jika proses pengambilan darah dilakukan secara tepat maka tekanan darah akan mengalami penurunan dari 160-170 mmHg menjadi 120-130 mmHg.
2. Dalam terapi bekam di Pusat Pelatihan dan Pengobatan Crew Bekam Yayasan Abasa Kediri banyak nilai-nilai tasawuf yang dapat mempengaruhi proses penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Dintara nilai-nilai tasawuf yang digunakan di Pusat Pelatihan dan Pengobatan Crew Bekam Yayasan Abasa Kediri adalah sabar,

tawakal, qana'ah, ikhlas dan ridha . Nilai tasawuf yang diterapkan di Pusat Pelatihan dan Pengobatan Crew Bekam Yayasan Abasa Kediri bertujuan untuk menyadarkan dan meyakinkan pasien untuk kembali ke pengobatan – pengobatan yang dijalankan oleh Rasalullah (sunatullah) dan menjadikan pasien mempunyai keyakinan bahwa segala sesuatu perlu disandarkan kepada Allah SWT. Hal inilah yang mempengaruhi dalam proses penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

B. Saran

Dari hasil temuan data dan pengamatan di lapangan, maka peneliti ingin memberi saran kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Pusat Pelatihan dan Pengobatan Yayasan Abasa Kediri sebagai lembaga yang salah satu misinya adalah sebagai sarana pengobatan dengan menggunakan terapi bekam, hendaknya untuk lebih memperhatikan sterillisasi alat-alat yang digunakan untuk membekam. Seperti membersihkan tabung gelas dengan cairan yang dapat mensterilkan dari berbagai kuman penyakit yang masih menempel digelas kaca. Misalnya dengan menggunakan alkohol atau cairan yang lain sebelum digunakan untuk membekam pada pasien yang baru. Agar pasien tidak merasa was-was karena takut masih ada sumber penyakit dari pasien yang lain yang masih menempel digelas kaca tersebut. Meskipun segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah seperti halnya penyakit, tidak ada salahnya dilakukan upaya untuk pencegahan.

2. Bagi pasien hipertensi di Pusat Pelatihan dan Pengobatan Yayasan Abasa Kediri, hendaknya melakukan terapi bekam secara rutin agar tekanan darah tetap dalam keadaan stabil. Memang diperbolehkan melakukan terapi bekam dalam keadaan sakit saja, namun akan lebih baik dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh jika dilakukan secara rutin.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dalam beberapa aspek lain tapi tetap dalam tema yang sama. Saran tersebut digunakan sebagai penambah wawasan dan pembanding antara penelian sebelumya dengan penelitian berikutnya.